



Pengembangan Potensi Wisata Pantai Jai-Jai Raok Oleh Bumdes di Desa Padang Tanggung Kabupaten Kuantan Singingi

Nermoriati¹, Zulkarnaini²

1Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik Universitas Riau

2 Dosen Ilmu Administrasi Publik Universitas Riau

Abstract

Received: 24 November 2022

Revised: 27 November 2022

Accepted: 30 November 2022

The Jai-jai Raok Beach tourist attraction is one of the beach-style tourist destinations consisting of white sand and coconut trees that make this place look like a beach in general. Jai-jai raok beach is located in the village of Padang Responsi, Kuantan Singingi Regency. This study aims to determine how the development of jai-jai raok beach tourism by BUMDes Rajo Bujang. This research uses descriptive qualitative method because it is done by interview, observation, and documentation. The results of the study indicate that the development of this tourism is still quite good, but there are still many shortcomings that must be improved such as facilities and tourism promotion. In addition, there are also inhibiting factors from this development, namely poor fund management and tourism promotion that has not been maximized and also flooding caused by rain so that this beach activity stops.

Keywords: *Development, Attractions, Jai-Jai Rok*

(*) Corresponding Author: nermoriati.1717@student.unri.ac.id

How to Cite: Nermoriati, N., & Zulkarnaini, Z. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Pantai Jai-Jai Raok Oleh Bumdes di Desa Padang Tanggung Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7486569>.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sumber pendapatan terpenting bagi Negara setelah pajak. Banyaknya keindahan alam serta keanekaragaman suku dan budaya yang ada di Indonesia membuat Indonesia untuk terus berbenah dan mengembangkan sektor pariwisatanya. Pembangunan pariwisata memiliki arti penting dari berbagai aspek seperti dari sisi ekonomi, pariwisata memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Hal ini dapat dilihat dari pendapatan indonesia dari sektor pariwisata pada tahun 2018 sebesar 16,1 miliar dollar as dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 19,29 miliar dollar as. Selain dari sisi ekonomi sektor pariwisata juga membuka peluang usaha bagi masyarakat seperti jasa perjalanan wisata yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan.

Kuantan Singingi sendiri terdapat berbagai macam potensi salah satunya adalah yang dikelola oleh BUMDes Rajo Bujang yaitu wisata Pantai Jai-Jai Raok yang mana pada saat ini terus berbenah dalam meningkatkan potensi wisatanya. Adanya partisipasi dan kerja sama antara Pemerintah Daerah dan masyarakat akan dapat mengembangkan potensi wisata Pantai Jai-Jai Raok tersebut dengan cepat sehingga banyak wisatawan yang akan berkunjung ke Panti Jai-Jai Raok untuk menikmati keindahan alam yang ada disana.



Desa Padang Tanggung merupakan sebuah desa yang saat ini memiliki wisata pantai (pulau) yang sedang dibangun untuk mencapai potensi wisata pantai yang dapat dikenal oleh masyarakat khususnya Kuansing. Untuk mengunjungi wisata ini pengunjung bisa menempuh dengan jarak tempuh perjalanan lebih kurang 20 km dari pusat Kota Taluk Kuantan atau sekitar setengah perjalanan dengan menggunakan kendaraan. Keunggulan yang dimiliki oleh Desa Padang Tanggung ini adalah mempunyai destinasi wisata yang sangat menarik yang harus dikembangkan yaitu Pantai Jai-Jai Raok. Pantai Jai-Jai Raok yang saat ini terus berbenah untuk menjadikan sebuah objek wisata pantai yang siap mengambil perhatian setiap pengunjung yang akan datang. Masyarakat Desa Padang Tanggung menyebut nama pulau tersebut dengan sebutan nama “Pantai Jai-Jai Raok”, karena terinspirasi dari sebuah pohon beringin/batang kayu (jai-jai) dimana pohon tersebut tumbuh besar dan rindang, condong ke arah batang kuantan sehingga menyelimuti tebing-tebing sekitar.

Dalam pengembangan potensi wisata Pantai Jai-Jai Raok yang saat ini dikelola oleh BUMDes Rajo Bujang, wisata ini merupakan salah satu bentuk keberhasilan pemerintah Desa Padang Tanggung dari setiap tahap demi tahap pembenahan yang dilakukan hingga sampai ke titik yang sekarang ini. Hal ini dilihat dengan peran BUMDes dalam mengembangkan potensi wisata Pantai Jai-Jai Raok.

Disamping itu untuk menarik wisatawan yang datang ke Pantai Jai-Jai Raok ini, tentunya tidak hanya dengan bermacam wahana permainan, dan spot photo saja yang dibutuhkan, akan tetapi harus ada fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang dapat mendukung objek wisata tersebut. Berikut adalah beberapa sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Pantai Jai-Jai Raok:

Tabel 1. Fasilitas sarana yang ada di objek wisata

No	Fasilitas	Jumlah	Berfungsi
1	Banana boat	2	2
2	Motor ATV	1	1
3	Odong-odong air	1	1
4	Rumah panggung	8	8
5	MCK	3	3
6	Hammock spot photo	1	1
7	Kursi spot photo	2	2
8	Lampu taman	10	10

Sumber: Data olahan penulis

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa fasilitas sarana di obyek wisata Pantai jai-jai raok memiliki fasilitas seperti Banana Boat, Motor ATV, Odong-odong air, Rumah Panggung, MCK, Hammock spot foto, Kursi spot foto dan Lampu taman yang dimana fasilitas ini masih berfungsi.

Sehingga hal tersebut dapat berdampak terhadap peningkatan jumlah pengunjung yang dapat dilihat dari jumlah pengunjung wisata Pantai Jai-Jai Raok dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah pengunjung dan Pemasukan Pendapat Desa

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Pemasukan pendapatan desa
1	2019	2.800 Orang Pengunjung	-

2	2020	5.547 Orang Pengunjung	17.800.000
---	------	------------------------	------------

Sumber Data: (Pemerintah Desa Padang Tanggung, 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah pengunjung objek wisata Pantai Jai-Jai Raok dari tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan secara signifikan, dimana retribusi atau penetapan biaya masuk ke obyek wisata mengalami peningkatan pada tahun 2020, pada tahun 2019 jumlah pengunjung pertahun berjumlah 2.800 pengunjung sehingga belum adanya pemasukan karena tahun pertama bedirinya obyek wisata ini, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 berkisar jumlah pengunjung 5.547 dan untuk pemasukan desa sebesar Rp 17.800.000 atau meningkat sebanyak 50 % dari tahun sebelumnya baik wisatawan lokal maupun luar daerah.

Dengan adanya pertumbuhan wisatawan yang cukup signifikan ini membuktikan bahwa wisata Pantai Jai-jai Raok ini memiliki daya tarik tersendiri dan dapat juga dijadikan sebagai salah satu icon yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dan nantinya secara tidak langsung akan berdampak terhadap keberlanjutan pengembangan wisata tersebut, serta hal ini juga dapat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat disekitar kawasan wisata Pantai Jai-jai Raok tersebut.

Peran masyarakat yang begitu berpengaruh sangat dimanfaatkan, agar kebutuhan dan kelangsungan wisata Pantai Jai-jai Raok ini dapat berjalan dengan sangat baik. Pihak BUMDes juga berusaha untuk memperkenalkan manfaat wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sendiri, terutama masyarakat yang berada disekitar Pantai Jai-Jai Raok , pihak pemerintah dan BUMDes juga sangat berharap kepada masyarakat agar ikut serta dalam menjaga serta memberikan pelayanan yang bagus bagi pengunjung yang akan berkunjung.selain itu masyarakat juga bisa menambah penghasilan sehari-hari dari berjualan, parkir dan sebagainya, yang selain dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung, juga meningkatkan potensi wisata serta meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat desa Padang tanggung itu sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menentukan hasil penelitian ini seperti mencari data, mengumpulkan data, mengelola maupun menganalisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan merupakan strategi yang digunakan untuk memperbaiki, dan memajukan objek wisata untuk menarik wisatawan yang akan berkunjung, memperbaiki dan memajukan potensi wisata yang ada di suatu daerah tujuan, serta memberikan pelayanan yang terbaik untuk meningkatkan potensi wisata.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori menurut Cooper dkk, Gilbert, Shepherd and Wanhill 1998 dalam (Sunaryo, 2013:159), pada proses pengembangan objek wisata terdapat 4 (empat) komponen utama yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: attraction, accessibility, amenities

Informasi yang didapatkan oleh peneliti digunakan untuk menemukan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang ada pada Pengembangan potensi wisata pantai jai-jai raok oleh BUMDes di desa padang tanggung Kabupaten Kuantan singingi. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan analisis dan mendapatkan suatu gambaran dengan menggunakan indikator teori pengembangan objek wisata. Berikut ini adalah hasil penelitian yang didapatkan yaitu:

1. Daya Tarik (*attraction*)

Daya tarik wisata dalam hal ini merupakan daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan seperti keindahan alam yang dimiliki oleh wisata Pantai Jai-Jai Raok. Selain itu objek daya tarik yaitu sesuatu yang dapat membuat wisatawan merasa nyaman, terkesan, merasa puas, dan rasa puas wisatawan yang melihat maupun yang merasakannya. Pada objek wisata Pantai Jai-Jai Raok ini memiliki daya tarik wisata terutama yang bersifat alami, untuk itu pihak Pemerintah Desa, BUMDes, maupun masyarakat saat ini telah melakukan pengembangan semampunya dalam bentuk daya tarik wisata.

Pantai jai-jai raok ini masih terjaga akan kelestarian alamnya. Hal ini dimanfaatkan oleh BUMDes untuk menjadikannya sebagai spot foto dan tempat istirahat bagi wisatawan yang berkunjung. Masyarakat dan juga wisatawan memberikan komentar positif dan mendukung keberadaan pantai ini. Karena posisi pantai ini yang staregis serta keindahan alamnya yang masih terjaga membuat pantai ini banyak dikunjungi baik dari warga lokal maupun dari luar daerah.

Para wisatawan yang berkunjung pun merasa puas dan menikmati suasana yang ada dipantai ini dikarenakan masih terjaga kealamiannya. Untuk itu penting bagi penduduk sekitar dan wisawatan untuk tetap menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pantai ini sebagai daya tarik tersendiri dari Pantai Jai-Jai Raok ini.

Dan keberadaan pantai ini pun sangat memberikan dampak kepada desa padang tanggung yang mana jika dimanfaatkan dengan lebih maksimal maka dapat memberikan keuntungan bagi desa dan masyarakat desa itu sendiri. Untuk itu pihak Desa dan juga BUMDes diharapkan lebih memaksimalkan potensi dari pantai ini dan juga membuat event-event yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung kepantai ini.

2. Aksebilitas (*accessibility*)

Aksebilitas merupakan dukungan sistem transportasi pada pelayanan publik melalui rute jalan, transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan fasilitas moda transportasi lainnya. Pengembangan aksebilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai sebuah tempat objek wisata atau destinasi tertentu, akan tetapi juga waktu dibutuhkan, pada petunjuk arah menuju lokasi wisatawan dan perangkat terkait lainnya selama perjalanan. Sebelum melakukan perjalanan, wisatawan memikirkan bagaimana aksebilitas menuju kawasan wisata. Salah satu mengapa suatu destinasi atau objek wisata dapat menjadi pilihan wisatawan karena

kemampuan wisatawan untuk mencapai destinasi wisata tersebut dengan aksesibilitas yang baik.

Dalam hal ini pihak *stakeholder* yang terlibat telah melakukan tinjauan pada pengembangan objek wisata Pantai Jai-Jai Raok dari bentuk aksesibilitas dengan melihat aspek-aspek yang ada. Sejak itulah masyarakat maupun wisatawan mulai mengetahui keberadaan objek wisata Pantai Jai-Jai Raok ini. Berbicara tentang aksesibilitas, kondisi jalan juga akan mempengaruhi masyarakat yang akan berkunjung ke tempat wisata suatu daerah. Hal ini tentu jika kondisi jalan menuju objek wisata tersebut memadai maka masyarakat juga akan menikmati perjalanannya, serta menjamin keselamatan wisatawan yang hendak berkunjung karena hal yang paling utama yang harus dijaga adalah keselamatan.

3. Amenitas (*amenities*)

Amenitas merupakan yang mencakup fasilitas-fasilitas yang menunjang sebuah destinasi wisata seperti akomodasi, rumah makan, pusat informasi pariwisata dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Pengembangan fasilitas juga menjelaskan bahwa dalam sebuah pengembangan sangatlah penting, yaitu untuk memberikan pelayanan terhadap wisatawan yang membutuhkan tempat tinggal, tempat beristirahat, serta lainnya yang berada di daerah tujuan wisata atau selama mengunjungi objek wisata tersebut.

Pada objek wisata Pantai Jai-jai Raok beberapa fasilitas/amenities sudah mulai ada. Diketahui beberapa fasilitas tambahan telah ada pada objek wisata Pantai jai-Jai Raok, sehingga memudahkan para wisatawan menikmati setiap fasilitas yang telah disediakan oleh Pemerintah Desa. Selain itu Pemerintah Desa Padang Tanggung juga menghimbau kepada BUMDes dan masyarakat setempat diharapkan agar memberikan pelayanan yang baik dan ramah kepada wisatawan yang berkunjung, maka Desa Padang Tanggung bisa menjadi tuan rumah wisata yang baik, mengingat juga bahwa desa Padang Tanggung sudah mengambil langkah-langkah agar menjadikan desa Padang Tanggung bisa menjadi desa wisata tahun depan.

4. Kelembagaan (*institution*)

Kelembagaan merupakan sesuatu yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pengembangan objek wisata. Sunaryo menjelaskan peran dan fungsi dari komponen dan pelaku usaha maupun pemangku kepentingan pengembangan pariwisata yaitu Pemerintah Pusat maupun Daerah, Swasta, serta Masyarakat. Menurut Sunaryo (2013: 117) sendiri menjelaskan peran dan fungsi dari komponen pelaku usaha maupun pemangku kepentingan pengembangan kepariwisataan yaitu, Pemerintah pusat maupun daerah, Swasta, serta Masyarakat.

Dalam pengembangan objek wisata Pantai Jai-Jai Raok yang saat ini dikelola oleh BUMDes Rajo Bujang, wisata ini merupakan salah satu bentuk keberhasilan pemerintah Desa Padang Tanggung dari setiap tahap demi tahap pembenahan yang dilakukan hingga sampai ke titik yang

sekarang ini. Hal ini dilihat dengan peran BUMDes dalam mengembangkan potensi wisata Pantai Jai-Jai Raok.

Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Potensi Wisata Pantai Jai- Jai Raok

Beberapa faktor penghambat dalam Pengembangan Potensi Wisata Pantai Jai-Jai Raok oleh BUMDes Di Desa Padang Tanggung yaitu: pengelolaan anggaran yang kurang baik, promosi wisata dan bencana alam.

Berikut adalah yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan potensi wisata Pantai Jai-Jai Raok adalah:

1. Kurang optimalnya pengelolaan wisata

Dalam melakukan suatu pengembangan objek wisata yang baik, tentunya harus didukung dengan adanya anggaran dana yang memadai. Untuk anggaran pengembangan dan pembangunan potensi wisata itu sudah jelas ada namun dalam pengembangan wisata ini juga membutuhkan anggaran dana yang tidak sedikit, dan anggaran itu pun nantinya tidak akan langsung cair. Jadi dalam pengembangan wisata ini perlu dibangun secara bertahap.

Total anggaran dari tahun 2019-2020 yang digunakan oleh BUMDes dalam mengembangkan objek wisata pantai ini sebesar Rp 186.000.000 yang digunakan untuk membangun fasilitas-fasilitas dan wahana permainan di pantai ini. Namun dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa fasilitas-fasilitas serta sarana permainan yang ada di pantai ini sudah memadai namun kurang pemeliharaan. Kurangnya pemeliharaan fasilitas pantai membuat fasilitas yang ada menjadi rusak dan berakibat pada jumlah pengunjung yang datang ke pantai. Selain itu fasilitas kantin yang ada di pantai ini yang digunakan oleh masyarakat untuk berjualan tidak dikenakan biaya operasional sehingga tidak bisa dijadikan pemasukan oleh BUMDes. Selain itu biaya parkir yang dikenakan pada pengunjung yang datang tidak masuk kedalam kas BUMDes melainkan untuk masyarakat yang menjaga parkir tersebut.

BUMDes Rajo Bujang hanya memanfaatkan biaya sewa dari wahana permainan yang ada di pantai jai-jai raok ini sehingga membuat pemasukan untuk BUMDes kurang maksimal. Seharusnya BUMDes juga menarik biaya sewa untuk kantin dan parkir dikelola oleh BUMDes sendiri sehingga BUMDes bisa menutupi biaya operasional di pantai ini seperti memelihara fasilitas-fasilitas yang ada di pantai ini serta kebersihan pantai.

2. Promosi wisata

Mempromosikan dan mempublikasi potensi wisata merupakan suatu cara BUMDes untuk memperkenalkan objek wisata Pantai Jai-Jai Raok kemasyarakat umum, maupun wisatawan sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat maupun wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Jai-Jai Raok ini. Promosi yang dilakukan oleh BUMDes Rajo Bujang dapat dikatakan belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya wisatawan yang berasal dari luar daerah. Para wisatawan hanya

berasal dari daerah sekitar dan luar kecamatan, untuk itu BUMDes perlu mencari solusi terkait masalah ini. Salah satu solusi yang dapat digunakan BUMDes Rajo Bujang untuk mempromosikan pantai ini yaitu: mencari investor. Dengan masuknya investor maka pembangunan sarana dan prasarana bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi, dengan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi maka wisatawan lebih tertarik untuk mengunjungi pantai ini dan mereka bisa mempromosikan pantai ini di akun sosial media mereka masing-masing. Selain itu, perlu ditambahkan lagi atraksi wisata dipantai ini dengan banyaknya atraksi wisata para pengunjung dapat memlih sendiri atraksi yang mereka sukai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- 1 Pengembangan Potensi Wisata Pantai Jai-Jai Raok oleh Badan Usaha Milik Desa di Desa Padang Tanggung Kabupaten Kuantan Singingi belum maksimal. Hal ini dikarenakan BUMDes belum bisa mengelola seluruh area pantai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemeliharaan terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di pantai ini. Serta akses menuju pantai ini masih belum memadai seperti kurangnya penunjuk arah serta kondisi jalan yang belum terlalu baik. Selain itu BUMDes hanya memanfaatkan pengunjung dari penduduk lokal saja dan wahana permainan yang ada tidak variatif sehingga membuat pantai ini sepi pengunjung.
- 2 Faktor-faktor penghambat dalam Pengembangan Potensi Wisata Pantai Jai-Jai Raok diantaranya adalah: Kurang optimalnya pengelolaan wisata pantai seperti tidak adanya biaya operasional untuk sewa kantin dan tidak adanya lahan parkir untuk pengunjung sehingga pengunjung harus memarkirkan kendaraannya di halaman rumah warga. Serta kurangnya promosi yang dilakukan oleh BUMDes terhadap wisata ini membuat wisata pantai ini sepi pengunjung. BUMDes hanya memanfaatkan media social seperti facebook dan event-event untuk mempromosikan pantai ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, Erna, Fitri Novika Widjaja, and Andriani Eko Prihatiningrum. 2017. "Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro." *Senaspro2*: 909–15.
- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2).
- Binahayati (2018). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Universitas Padjajaran.
- Choridotul Bahiya, Wahyu Hidayar R, Sudarti (2018), "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo" *Jurnal ilmu Ekonomi Vol 2 Jilid 1/Tahun 2018 Hal. 95-103*
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Deddy Prasetya Maha Rani (2014), "Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus Pantai Lombang), *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3 No 3.
- Fandeli, Chafid. 2002. *Perencanaan Pariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Fitriani, A. and Savira, A., 2020. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Bone-Bone Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(2), pp.135-150.
- Hadinito, Kusudianto. *Perencanaan pengembangan destinasi pariwisata*. Jakarta: UI press, 1996
- Marthalina 2019. *Pengembangan Kawasan Wisata Karts Rammang-Rammang Di Kabupaten Maros*. Insititut pemerintahan dalama negeri Jakarta. *Jurnal manajemen pemerintahan* volume 11 Nomor 2.
- Pratomo, Bayu. M. (2016). *Upaya Pengembangan Objek Wisata Di Kota Padang*. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Prayogi, D., 2017. Pengembangan potensi wisata kuliner Kota Malang berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(1), p.13.
- Primadany, S. 2013. "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 1(4): 135-43.
- Priyanto, Priyanto. "Pengembangan potensi desa wisata berbasis budaya tinjauan terhadap desa wisata di jawa tengah." *Jurnal Vokasi Indonesia* 4, no. 1 (2016).
- Rangkuti Freddy.2021. *analisis SWOT teknik membedah kasusu bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rahayu, Karinda Puji, and Wiwik Sri Utami. "Pengembangan Potensi Wisata Edukasi di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Pendidikan Geografi* 5.7 (2018).
- Rahayu, T. U., Rijal, A. S., & Taslim, I. (2020). PENGEMBANGAN POTENSI WISATA ALAM SECARA SPASIAL DESA BONGO KECAMATAN BATUDAA PANTAI KABUPATEN GORONTALO (Spatial Natural Tourism Potential Development of Bongo District of Batudaa Pantai Gorontalo Regency). *Jurnal Sains Informasi Geografi*, 3(1), 1-9.
- Rahmad Sanjaya Daulay, (2019)" *Pengembangan Potensi Wisata Air Terjun Ponot Di Kabupaten Asahan (Studi Deskriptif Daya Tarik Wisata Air Terjun Ponot Di Desa Tangga, Kecamatan Aaek Songsongan, Kabupaten Asahan)*, Universitas Sumatera Utara
- Rheza, Muhammad. 2019. "Pengembangan Kawasan Wisata Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis." *JOM FISIP* 6.
- Ridwan. 2020. *EKONOMI DAN PARIWISATA*. ed. Venesia Lisa Icha. Makassar: Penerbit GARIS KHATULISTIWA (Anggota IKAPI).
- Salmiah, N., 2019. Pengembangan Potensi Wisata Desa Buluhcina Kabupaten Kampar. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 3(1), pp.11-21.
- Sudarsono, H., & Susantun, I. (2019). Pengembangan Potensi Wisata di

- Kawasan Pantai Selatan Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. *Agriekonomika*, 8(1), 81-92.
- Sunaryo bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yoeti, Okta A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung, Angkasa.
- Supriatin, Titing (2008). *Pengembangan Objek Wisata Pantai Suntolo Kawasan Wisata Pamengpeuk Garut Selatan*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Sutrisno, Ellen R., Charles R. Ngangi, and Caroline B. D. Pakasi. 2018. "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Kawasan Selat Lembeh Di Kota Bitung." *Agri-Sosioekonomi* 14(2): 95.
- Utami, S.M., 2013, June. Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Potensi Wisata di Kabupaten Semarang. In *Forum Ilmu Sosial* (Vol. 40, No. 1).
- Wardiyanto dan M. Baiquni. 2011. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Penerbit Lubuk Agung.
- Wibowo, B.S. 2008. *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Graindo
- Yoeti, Oka A. 2016. *Perencanaan Dan Pembangunan Pariwisata*. PT. Balai Pustaka Persero: Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan yang dijelaskan pada pasal 1.
- Peraturan Gubernur Riau No 18 Tahun 2019 Tentang Pariwisata Halal.
- Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pengembangan Kepariwisata Dan Tujuan Wisata.